

**EVALUASI PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP IMPLEMENTASI
APLIKASI KELUARGA SEHAT DALAM PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN
PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NGORESAN KOTA SURAKARTA**

ABSTRAK

Veni Andriani¹, Frieda Ani Noor²

¹Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis : venniandriani24@gmail.com

*Dosen Pengampu Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta

Puskesmas Ngoresan Surakarta tahun 2019, saat melakukan pendataan sudah menggunakan sistem informasi yaitu Aplikasi Keluarga Sehat mendukung Program Indonesia Sehat (PISPK). Namun data capaian terendah yaitu pada Puskesmas Ngoresan dengan nilai IKS 0,429. Aplikasi ini digunakan untuk pendataan, analisis indikator Keluarga Sehat, dan mempermudah pekerjaan pegawai puskesmas.

Penelitian ini bertujuan agar peneliti bisa mengidentifikasi secara rinci dan dapat memahami gambaran evaluasi peran tenaga kesehatan dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dengan menggunakan suatu sistem informasi yaitu Aplikasi Keluarga Sehat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dengan 4 informan sesuai dengan kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu peran *human* atau tenaga kesehatan terhadap implementasi Aplikasi Keluarga Sehat dalam PIS-PK diketahui bahwa sudah terdapat pelatihan khusus dan kegiatan pendataan dilapangan diselenggarakan oleh pusat. Puskesmas Ngoresan masih terjadi miskomunikasi antar petugas atau pengguna karena beberapa petugas masih sibuk dengan tugas lain sehingga mengalihkan tugasnya kepada petugas lain untuk meng-entry data. Penginputan data ke dalam aplikasi menjadi terhambat tidak sesuai dengan di lapangan. Struktur dan lingkungan organisasi terhadap peran tenaga kesehatan terhadap implementasi Aplikasi Keluarga Sehat dalam PIS-PK diketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan kesehatan pada kunjungan keluarga dilakukan sistem rolling atau bergantian dengan menyesuaikan permasalahan kesehatan yang ditemui di lapangan.

Kata Kunci : Aplikasi Keluarga Sehat, PIS-PK, *Human, Organization, Technology*

Referensi : (2019-2024)

**EVALUATION OF THE ROLE OF HEALTH PERSONNEL IN THE
IMPLEMENTATION OF THE HEALTHY FAMILY APPLICATION IN THE
HEALTHY INDONESIA PROGRAM USING THE FAMILY APPROACH (PIS-PK) IN
THE WORK AREA OF THE NGORESAN PUSKESMAS CITY, SURAKARTA**

ABSTRACT

Veni Andriani¹, Frieda Ani Noor²

¹Student of Health Administration Study Program Undergraduate Program Faculty of Health
Sciences, Kusuma Husada University Surakarta
Email Author : vennandriani24@gmail.com

*Lecturer in Health Administration Undergraduate Program, Kusuma Husada University
Surakarta

The Ngoresan Surakarta Health Center in 2019, when collecting data, used an information system, namely the Healthy Family Application supporting the Healthy Indonesia Program (PISPK). However, the lowest achievement data was at the Ngoresan Health Center with an IKS value of 0.429. This application is used for data collection, analysis of Healthy Families indicators, and to facilitate the work of puskesmas employees.

This study aims to enable researchers to identify in detail and be able to understand the description of the evaluation of the role of health workers in the Healthy Indonesia Program with a Family Approach by using an information system, namely the Healthy Family Application. This type of research is a qualitative descriptive research with in-depth interviews with 4 informants according to certain criteria.

The results showed that the role of humans or health workers in the implementation of the Healthy Family Application in PIS-PK was known that there had been special training and data collection activities organized by the center. The Ngoresan Health Center still has miscommunication between officers or users because some officers are still busy with other tasks, so diverting tasks to other officers to enter data into the Healthy Family Application causes data entry into the application to be delayed, not in accordance with the field. It is known that the organizational structure and environment for the role of health workers in the implementation of the Healthy Family Application in PIS-PK is known that to address health problems during family visits a rolling system is carried out or alternately by adjusting health problems encountered in the field.

Keywords: Healthy Family Application, PIS-PK, Human, Organization, Technology

Reference : (2019-2024)

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pada umumnya, masyarakat Indonesia untuk mencapai hidup yang berkualitas perlu adanya peningkatan kesadaran akan kesehatan guna mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu dengan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang sehingga terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (1). Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015. Target nilai IKS Kota Surakarta Tahun 2022 yaitu 0,475. Beberapa target pencapaian nilai IKS dari 12 indikator KS memang harus 100%, karena dari tahun 2019 sudah diberlakukan SPM (Standar Pelayanan Minimal) bidang kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK).

Kementerian Kesehatan menetapkan strategi operasional dalam pembangunan

kesehatan melalui Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) (2). Pendekatan keluarga adalah salah satu cara pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan meningkatkan akses serta mutu pelayanan kesehatan dengan *door to door* kunjungan ke keluarga di wilayah kerja puskesmas. Dengan adanya program ini, puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga keluar gedung dengan mengunjungi keluarga di wilayah kerja puskesmas.

Menurut data *roadmap* target dan capaian Indeks Keluarga Sehat (IKS) dari Dinas Kesehatan Surakarta, tahun 2022 tercatat yang belum mencapai sesuai target Indeks Keluarga Sehat (IKS) yaitu Puskesmas Purwosari, Penumping, Purwodiningratan, Nusukan, Pajang, Sangkrah, dan Ngoresan. Hasil perhitungan IKS tersebut dapat ditentukan kategori kesehatan keluarganya dengan mengacu pada ketentuan dari Permenkes Nomor 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)(2).

Jika dilihat dari tabel cara pengkategorian nilai indeks, maka Puskesmas Pajang, Nusukan, dan Ngoresan termasuk ke dalam kategori keluarga tidak sehat yaitu dibawah 0,500. Namun data capaian terendah yaitu pada Puskesmas Ngoresan dengan nilai IKS 0,429. Puskesmas Ngoresan mulai

menjalankan program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga (PISPK) pada tahun 2017. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Puskesmas Ngoresan masih tergolong kategori Keluarga tidak sehat dengan nilai rata-rata IKS dibawah 0,500 yaitu 0,378. Nilai IKS terendah yaitu 0,191 pada RW 23.

Puskesmas Ngoresan Surakarta tahun 2019, saat melakukan pendataan sudah menggunakan sistem informasi yaitu Aplikasi Keluarga Sehat. Aplikasi Keluarga Sehat merupakan pengembangan dari aplikasi sebelumnya yang bernama aplikasi Prokesga. Aplikasi ini merupakan digitalisasi instrumen pendataan dan analisis indikator Keluarga Sehat.

Namun saat petugas mengakses aplikasi Keluarga Sehat masih mengalami kendala atau masalah yang didapat peneliti saat melakukan wawancara pendahuluan kepada petugas yang bertanggung jawab pada Aplikasi Keluarga Sehat dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga yaitu masih sering *error* saat aplikasi tersebut digunakan sehingga petugas harus mengentri pada malam hari atau diluar jam kerja dan masalah di bagian SDM-nya sebagai tenaga puskesmas masih kesusahan dalam menggunakan aplikasi tersebut sehingga kepala yang bertanggung jawab harus terus turun tangan karena mengalami keluhan yang beraneka ragam. Kesuksesan

pembangunan dalam kesehatan sangat dipengaruhi oleh peran serta tenaga-tenaga kesehatan dalam suatu program implementasi sistem informasi (5). Aplikasi Keluarga Sehat setelah dilakukan up-grade mengalami kendala atau permasalahan dari pengguna aplikasi tersebut seperti tidak dapat menampilkan data Kartu Keluarga (KK) per RW (Rukun Warga), hasil *re-entry* tidak bisa terekap di Indeks Keluarga Sehat Wilayah sehingga tetap harus dicatat secara manual serta kunjungan untuk melakukan intervensi masih terbatas oleh petugas kesehatan dikarenakan masa pandemi Covid-19 (Matriks Progres Implementasi PIS-PK di Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta).

Maka peran tenaga kesehatan pada penggunaan Aplikasi Keluarga Sehat di Puskesmas Ngoresan sangatlah penting guna menunjang program PIS-PK menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait Evaluasi Peran Tenaga Kesehatan terhadap Implementasi Aplikasi Keluarga Sehat dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (John Creswell, 2008). Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*indept interview*)

kepada informan meliputi tenaga kesehatan yang merupakan pengguna Aplikasi Keluarga Sehat dan terjun secara langsung melakukan pendataan kunjungan keluarga dengan mengajukan pertanyaan berupa kalimat, kata atau teks dan observasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan berupa kalimat, kata atau teks dan observasi secara langsung (17). Penelitian ini bertujuan agar peneliti bisa mengidentifikasi secara rinci dan dapat memahami gambaran evaluasi peran tenaga kesehatan dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dengan menggunakan suatu sistem informasi yaitu Aplikasi Keluarga Sehat.

HASIL PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Letak Geografis Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta

UPT Puskesmas Ngoresan sudah terakreditasi pada tanggal 23 Oktober 2019 dengan status akreditasi PARIPURNA, sesuai sertifikat Akreditasi dari komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama nomor : YM.02.01/VI.14/1678/2019.

Puskesmas Ngoresan memiliki wilayah kerja meliputi Kelurahan Jebres, dengan jaringan pelayanan 1 Puskesmas Induk, 1 Puskesmas Pembantu Kandang sapi serta Puskesmas Keliling secara terjadwal dan bergilir di RW 03, RW 04, RW 08 dan RW.

Puskesmas Ngoresan terletak di Jl. Kartika IV No. 2 RT 03 RW 18, Kel. Jebres, Kec. Jebres Kota Surakarta.

b) Karakteristik Informan

NO	INFORMAN	USIA	JABATAN UNIT KERJA	LAMA KERJA	METODE
1.	dr. Sri Maharani	52 Tahun	Kepala Puskesmas (Penanggung jawab)	1 tahun	Wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>)
2.	Paulina Andriani, S.KM	36 Tahun	Penyuluh kesehatan (Supervisor dan pendata)	20 tahun	Wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>)
3.	Suharni, A. Mdi. Kep	47 Tahun	Perawat (Surveyor dan Pendata)	20 tahun	Wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>)
4.	Asri Yoga Utami, A. Mdi. Keb	39 Tahun	Bidan (Surveyor dan pendata)	15 tahun	Wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>)

Data dari informan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam (*indepth Interview*) kepada 4 Informan. Pemilihan kriteria karakteristik informan berdasarkan kemampuan dan kesesuaian yang memiliki pengetahuan mengenai gambaran seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu terdiri dari petugas Kesehatan yang bergabung dalam Program PISPK dan pengguna (pegawai puskesmas) Aplikasi Keluarga Sehat di Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta.

c) Hasil Wawancara Mendalam (*indepth Interview*) Peran Manusia *human* atau tenaga kesehatan terhadap implementasi Aplikasi Keluarga Sehat di wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta

Menilai sistem informasi dari

sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*). Petugas Puskesmas Ngoresan yang bertugas dalam Program Indonesia Sehat dan yang menggunakan Aplikasi keluarga sehat yaitu seluruh petugas puskesmas ikut andil dalam PISPK dari memberikan penyuluhan kesehatan, pengambilan data kesehatan keluarga di lapangan sampai pada pengentrian data ke dalam Aplikasi Keluarga Sehat kecuali bagian pendataan di lapangan kepala puskesmas tidak mempunyai tugas dalam pengentrian data.

“Tim yang bertugas yaitu semua”.

“Seluruh pegawai yang berkecimpung dalam PISPK kecuali ibu Puskesmas, dimana ibu Puskesmas sebagai penanggung jawab Program Indonesia Sehat dan Aplikasi Keluarga Sehat”. *“Kalau petugas untuk pencatatan tidak hanya yang tercatat di dalam SK mbak, melainkan semua nakes terlibat.”*

“Karena Puskesmas Ngoresan masuk pada 1 Bimobil (Pembinaan Wilayah). Nah, dibimobil inilah semua bergerak ikut PISPK”.

Struktur dan lingkungan organisasi

(organization) terhadap implementasi Aplikasi Keluarga Sehat dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Kota Surakarta

Struktur organisasi di Puskesmas Ngoresan Surakarta sudah terbagi menjadi beberapa tim khususnya dalam kegiatan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK), namun untuk yang bergerak dalam kegiatan tidak mutlak hanya yang di SK (Surat Keputusan) tetapi seluruh pegawai bekerja sama untuk dalam organisasi tersebut

“Kalau saya pribadi strukturnya memang ada tim PISPK, tim diambil perwakilan dari profesi dan itu tidak hanya bergerak di tim tetapi kita selalu bekerja sama. Meskipun ada SK tetapi tidak mutlak selalu SK tersebut melakukan”.

“Ya itu tadi, masih terjadi miss-komunikasi antar pegawai karena petugas yang mengentri data berbeda dengan yang terjun di lapangan dan adanya pegawai yang baru bergabung dalam PISPK.”

“Komunikasi kadang masih ada yg miss tetapi dari keseluruhan cukup baik”.

Pengaruh teknologi (technology) terhadap peran tenaga kesehatan

terhadap implementasi Aplikasi Keluarga Sehat dalam PIS-PK di Wilayah Kerja Puskesmas Ngorenan Kota Surakarta

Komponen dari teknologi untuk mengevaluasi dari sudut pandangan teknologi dalam hal kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kelemahan sistem dalam Aplikasi Keluarga Sehat yaitu lambat dalam pengupdate-an data IKS (Indeks Keluarga Sehat) sehingga dari tabel Cakupan Capaian Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Wilayah Kerja Puskesmas Ngorenan Kelurahan Jebres Kota Surakarta Tahun 2022.

“Kalau nilai itu kelemahan sistem sampai saat ini jika kita update data tidak langsung terekap jadi harusnya dengan kita melakukan kunjungan ulang itu harusnya IKSnya berubah tapi untuk merubah itu susah sekali. Kita tidak tau perubahannya setiap kapan. Jadi perubahan IKS perkelurahan itu untuk naik susah padahal sudah dilakukan kunjungan berulang-ulang. Ntah dia tidak mau merekap satu kelurahan”.

“Kadang Aplikasi ini dianggap sepele sama pengguna padahal aplikasi ini sangatlah memudahkan pengguna dan pastinya untuk pengguna barunya. Serta fiturnya memudahkan pendata saat melaksanakan pendataan

kesehatan sebuah keluarga di lapangan”.

“Permasalahan yang ada disetiap binaan dan informasi yang ada dapat memudahkan kami sebagai surveyor dalam mendata kesehatan di keluarga-keluarga”.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran Evaluasi Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Implementasi Aplikasi Keluarga Sehat dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Ngorenan Kota Surakarta diperoleh hasil kesimpulan bahwa :

1. Peran *human* atau tenaga kesehatan terhadap implementasi Aplikasi Keluarga Sehat dalam PIS-PK diketahui bahwa terdapat pelatihan khusus mengenai program Aplikasi Keluarga Sehat dan kegiatan pendataan dilapangan diselenggarakan oleh pusat dan diikuti oleh beberapa petugas kesehatan dan Aplikasi Keluarga Sehat mudah diterima dan mudah digunakan oleh pengguna karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh petugas ikut andil dalam PISPK, kecuali kepala puskesmas tidak mempunyai tugas dalam pengentrian data hanya melakukan *crosscheck* data dan mengevaluasi permasalahan kesehatan keluarga yang terjadi di lapangan.

Aplikasi Keluarga Sehat memudahkan dalam pencarian temu kembali karena adanya fitur *crossstab*, kita dapat mendownload kembali data yang telah dientri ke Aplikasi Keluarga Sehat sehingga memudahkan dalam menganalisis masalah

2. Struktur dan lingkungan organisasi (*organization*) terhadap peran tenaga kesehatan terhadap implementasi Aplikasi Keluarga Sehat dalam PIS-PK diketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan kesehatan pada kunjungan keluarga dilakukan sistem *rolling* atau bergantian dengan menyesuaikan permasalahan kesehatan yang ditemui di lapangan dan harus sesuai dengan profesi dan *jobdesk* pegawai Puskesmas Ngoresan. Struktur organisasi di Puskesmas Ngoresan Surakarta sudah terbagi menjadi beberapa tim, namun untuk yang bergerak dalam kegiatan tidak mutlak hanya yang di SK (Surat Keputusan) tetapi seluruh pegawai bekerja sama untuk dalam organisasi tersebut. Komunikasi manajemen masih terjadi perselisihan komunikasi antar pegawai dikarenakan juga ada pegawai yang baru sehingga dibuatnya SK terbaru.
3. Pengaruh teknologi (*technology*) terhadap peran tenaga kesehatan terhadap implementasi Aplikasi Keluarga Sehat dalam PIS-PK diketahui bahwa kelemahan sistem dalam Aplikasi Keluarga Sehat yaitu

lambat dalam pengupdate-an data IKS (Indeks Keluarga Sehat) sehingga dari tabel Cakupan Capaian Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Kelurahan Jebres Kota Surakarta Tahun 2022 tercatat IKS wilker Puskesmas Ngoresan Surakarta yaitu 0,378 masih tergolong kategori Keluarga tidak sehat. Nilai IKS terendah yaitu 0,191 pada RW 23. Nilai sekuritas atau pengamanan dalam Aplikasi Keluarga Sehat sudah dilengkapi dengan *password* yang hanya diketahui oleh petugas puskesmas itu sendiri. Nilai sekuritas atau pengamanan dalam Aplikasi Keluarga Sehat sudah dilengkapi dengan *password* yang hanya diketahui oleh petugas puskesmas itu sendiri. Kebutuhan informasi dalam Aplikasi Keluarga Sehat sangat membantu, tetapi untuk perhitungan IKS masih diambil dan dirumuskan secara manual.

SARAN

1. Harapan kedepannya dapat mengetahui kondisi dimasyarakat dan itu per individu, per keluarga dari kecil sampai sekecil-kecilnya tingkat keluarga.
2. Nilai IKS (Indeks Keluarga Sehat) bisa meningkat setelah ditemukan permasalahannya sehingga pihak puskesmas bisa membina tiap keluarga. Karena PISPK itu tidak bisa hanya sekali kunjungan, harus bertahap sesuai dengan

permasalahannya.

3. Aplikasi Keluarga Sehat migrasi atau berubah menjadi terbaru (update) sehingga jika melakukan intervensi terhambat. Harapan petugas adalah aplikasi bisa mendownload KK setiap RT dan RW, misalnya petugas akan melakukan intervensi, hanya klik pada RW.01, nanti akan muncul deretan KK

DAFTAR PUSTAKA

1. RI, Kemenkes. 2009. "UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan"
2. RI, Permenkes. 2016. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga".
3. Center, Media. 2019. "Upaya Pengembangan UKBM dan Kelurahan Siaga".
URL:<https://mediacenter.palangkaraya.go.id/upaya-pengembangan-ukbm-dan-kelurahan-siaga/> (Diakses tanggal 20 Januari 2023)
4. Kementerian Kesehatan. 2019. "Petunjuk Teknis Aplikasi Keluarga Sehat". 1-60.
5. Susilawati, dkk. 2020. "Peran Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam Implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Lima Provinsi, Indonesia". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. Jakarta:Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan. Vol 4(1):13–22.
6. Rakhmawati, dkk. 2021. "Analisis Peran Dinas Kesehatan Kota Pada Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga di Kota Semarang". *Universitas Diponegoro Semarang:Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Vol 9(1):66–83.
7. Darmawan, dkk. 2017. "Administrasi Kesehatan Masyarakat (Teori dan Praktik)". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 207–214.
8. Sulistiowati, et al. 2020. "Media Kesehatan Masyarakat Indonesia: *Challenges and Solutions in Implementing a Healthy Indonesia Program with a Family Approach*". Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan:Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Vol 16(4):430–45
9. RI, Kemenkes. 2017. "Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan

- Sedarmayanti. 2017. "Bedah Buku Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia". Surabaya:Universitas Dr. Soetomo Surabaya.Keluarga".URL:<https://www.kemkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>. (Diakses tanggal 20 Januari 2023)
10. RI, Kemenkes. "Tampilan Aplikasi Keluarga Sehat Versi 2.0". URL: <https://keluargasehat.kemkes.go.id/>. (Diakses tanggal 2023)
11. Ayuardini, Marsha dan Ridwan, Anggraeni. 2019. "Implementasi Metode HOT FIT pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi". Program Megister Teknologi dan Rekayasa Universitas Gunadarma:Jurusan Sistem Informasi Bisnis. Vol 12(2):122-131.
12. Creswell, John W. 2019. "*Research Design* (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Edisi 4. 254 & 269–271.
13. Alfansyur Andarusni dan Maryani. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". URL :<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>. Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang:Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sriwijaya. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pendidikan Sejarah. Vol 5(2):146–150.
14. Agustina, Nani. 2015. "Penerimaan Teknologi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Simpan Pinjam Dengan Metode *Technology Acceptance Model*". Vol 11(2):171–178.
15. Paramita, Sinta. 2019. "Peran Komunikasi Kesehatan Dalam Pelayanan Rumah Sakit Melalui *Health Public Relations*". Universitas Tarumanegara Jakarta : Fakultas Ilmu Komunikasi. Vol 2(2):259–266.
16. Putri, Rizky Marisa. 2022. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Ibu dan Anak ASIH Balikpapan". Universitas Islam Indonesia Yogyakarta : Fakultas Bisnis dan Ekonomika